

**PRODUKTIVITAS LAHAN PADI SAWAH BERDASARKAN KINERJA
PENYULUH PERTANIAN DI KECAMATAN MONCONGLOE
KABUPATEN MAROS**

SISKA DIYANTI

105960169214



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**PRODUKTIVITAS LAHAN PADI SAWAH BERDASARKAN
KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI KECAMATAN
MONCONGLOE KABUPATEN MAROS.**

SISKA DIYANTI

105960169214

SKRIPSI

**Sebagai Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata
Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Produktivitas lahan padi sawah berdasarkan kinerja penyuluh pertanian di kecamatan moncongloe kabupaten maros.** adalah benar merupakan hasil karya yang belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebut dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, Mei 2018

Siska Diyanti
105960169214

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Produksi Lahan Padi Sawah Berdasarkan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros

Nama : Siska Diyanti

Nim : 105960169214

Konsentrasi : Penyuluhan Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Ir. Nailah Husain, S.P., M.Si
NIDN : 0029096102


Rahmawati, S.Pi., M. Si
NIDN : 0904118304


Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis




H. Barhanuddin, S.Pi., M.Si
NIDN : 0921066901


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN : 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Produksi Lahan Padi Sawah Berdasarkan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros

Nama : Siska Diyanti

Nim : 105960169214

Konsentrasi : Penyuluhan Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



SUSUNAN PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Ir. Nailah Husain, S.P., M.Si</u> Ketua Sidang	
2. <u>Rahmawati, S.P., M.Si</u> Sekretaris	
3. <u>Dr. Ir. Irwan Mado, M. P</u> Anggota	
4. <u>Siti Arwati, S.P., M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 31 Agustus 2018

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Dengan segala kerendahan hati, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “produktivitas lahan padi sawah berdasarkan kinerja penyuluh pertanian di kecamatan moncongloe kabupaten maros”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari menghadapi banyak kendala dan belum mendekati kesempurnaan, akan tetapi kendala itu mampu diselesaikan dengan baik berkat arahan dan bimbingan yang senantiasa membimbing kami dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari, berhasilnya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menghadapi setiap kendala, sehingga dalam kesempatan ini penulis sepatutnya mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Ir.Nailah Husain,S.P.,M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Rahmawati, S.Pi.,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak H.Burhanuddin,S.Pi.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ibu Dr.Sri Mardiyati,S.P.,MP selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
5. Sahabat-sahabat penulis Ernawati Thamrin,S.P, dan Khairil Aeni Asmal,S.P yang telah membantu penulis dalam menulis skripsi ini.
6. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Moncongloe khususnya Camat Mocongloe beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan dan dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk perkembangan pengetahuan bagi penulis maupun bagi pihak yang berkepentingan.Terimakasih.

Makassar, Februari 2018

Siska Diyanti

ABSTRAK

SISKA DIYANTI, 105960169214, produktivitas lahan padi sawah berdasarkan kinerja penyuluh pertanian di kecamatan moncongloe kabupaten maros. di Bimbing oleh **NAILAH HUSAIN** dan **RAHMAWATI**.

Penelitian ini bertujuan. untuk mengetahui produktivitas lahan padi sawah berdasarkan kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dalam pengambilan sampel acak sederhana atau *simple random sampling* pada petani padi sawah. Sampel yang diambil adalah sebanyak 30 orang petani responden. Analisa data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif kualitatif, data yang diperoleh dan dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan metode yang telah ditetapkan dan bertujuan untuk mengkaji tingkat kinerja penyuluh.

Hasil dari penelitian ini yaitu petani padi sawah di Desa Bonto Bunga memiliki hasil produksi yang lebih besar dibandingkan hasil produksi petani padi sawah di Desa Bonto Marannu. Kinerja penyuluh di Kecamatan Moncongloe terbilang cukup.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.2 Tujuan Dan Kegunaan	3
1.2.1 Tujuan	3
1.2.2 Kegunaan	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Produktivitas	5
2.2. Petani Padi Sawah	6
2.3. penyuluh Pertanian.....	7
2.4. Kinerja Penyuluh Pertanian	9
2.5. Kerangka Pemikiran.....	19
III. METODE PENELITIAN.....	20

3.1 Lokasi Penelitian.....	20
3.2. Teknik Pengambilan Sampel.....	20
3.3. Jenis Sumber Data.....	20
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.5. Analisis Data	21
3.6. Definisi Operasional.....	23
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1. Kondisi Geografis	24
4.2. Potensi Sumber Daya Alam	24
4.3. Potensi Sumber Daya Manusia	25
4.3.1. Penduduk	25
4.3.2 Sarana pembangunan.....	27
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Identitas Responden	30
5.1.1 Umur Responden	31
5.1.2 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	31
5.1.3 Tingkat Pendidikan Responden.....	32
5.1.4 Pengalaman Berusaha Tani Responden.....	33
5.1.5 Luas Lahan Responden	34
5.2 Produktivitas Petani Padi Sawah	35
5.2.1 Produksi Petani Padi Sawah di Desa A (Bonto Bunga)	35
5.2.2 Produksi Petani Padi Sawah di Desa B (Bonto Marannu).....	37
5.3 Kinerja Penyuluh Pertanian Terhadap Petani Padi Sawah	39
5.3.1 Kinerja Penyuluh Pertanian Terhadap Petani Desa A.....	39
5.3.2 Kinerja Penyuluh Pertanian Terhadap Petani Desa B	40

VI. KESIMPILAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	42
6.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN	44
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Per Komoditi di Kecamatan Moncongloe	25
2.	Sebaran Penduduk yang Dirinci Per Desa dengan Luas Wilayahnya.....	26
3.	Menggambarkan Jumlah Penduduk di Kecamatan Moncongloe Menurut Kelompok Umur	26
4.	Sarana Pendidikan Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros	28
5.	Tingkat Umur Responden	30
6.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden.....	31
7.	Tingkat Pendidikan Responden.....	32
8.	Pengalaman Berusahatani Petani Responden	34
9.	Luas Lahan Petani Responden	35
10.	Hasil Produksi Petani Padi Sawah di Desa Bonto Bunga	36
11.	Hasil Produksi Petani Padi Sawah di Desa Bonto Marannu	37
12.	Penilaian Petani Padi Sawah Terhadap Penyuluh Pertanian di Desa Bonto Bunga	39
13.	penilaian Petani Padi Sawah Terhadap Penyuluh Pertanian di Desa Bonto Marannu	40

DAFTAR GAMBAR

No		Halaman
	<i>Teks</i>	
1.	Kerangka Pikir Produktivitas Lahan Padi Sawah Berdasarkan Kinerja Penyuluh Pertanian	19
2.	Grafik Produktivitas Padi Sawah di Desa Bonto Bunga.....	37
3.	Grafik Produktivitas Padi Sawah di Desa Bonto Marannu.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

No	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	44
2.	Identitas Responden Desa Bonto Bunga	47
3.	Identitas Responden Desa Bonto Marannu	48
4.	Penilaian Kinerja Penyuluh Petani Desa Bonto Bunga.....	49
5.	Penilaian Kinerja Penyuluh Petami Desa Bonto Marannu	50
6.	Peta Lokasi Penelitian	51
7.	Dokumentasi	52

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian dari bertani. Oleh karena itu pembangunan sektor pertanian lebih mendapatkan perhatian dari pemerintah agar pertanian bisa menjadi sektor andalan yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani, dengan adanya penyuluh pertanian sangat berperan penting dalam peningkatan produksi.

Petani Padi sawah harus diposisikan sebagai pelaku utama pembangunan pertanian dan sangat menentukan mampu atau tidaknya Indonesia menjadi Negara yang tangguh dibidang pangan. Teknik bercocok tanam yang baik sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Hal ini harus dimulai dari awal, yaitu sejak dilakukan persemaian sampai tanaman itu bisa dipanen.

Menurut Slamet (2003), program penyuluhan yang efektif dan efisien dapat dikembangkan oleh tenaga-tenaga profesional dibidang penyuluhan. Hal ini hanya memungkinkan apabila program penyuluhan diwadahi oleh sistem kelembagaan penyuluhan yang jelas dan pelaksanaannya didukung oleh tenaga yang komponen dibidang penyuluhan. Peningkatan penyuluh dalam membangun pertanian, bisa dikondisikan melalui berbagai upaya seperti :

(1) Meningkatkan efektivitas pelatihan bagi penyuluh, (2) Meningkatkan pengembangan diri penyuluh melalui peningkatan kemandirian belajar dan pengembangan karir penyuluh, (3) Meningkatkan dukungan terhadap

penyelenggaraan penyuluhan seperti dukungan kebijakan pemerintah daerah terhadap pendanaan penyuluhan, (4) Memotivasi pribadi penyuluh untuk selalu meningkatkan prestasi kerja (kinerja penyuluh) dan mengikuti perubahan lingkungan strategis yang ada.

Permasalahan pokok yang dihadapi selama ini adalah rendahnya kualitas dan kuantitas tenaga penyuluh (termasuk di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros). Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis produktivitas lahan padi sawah manakah yang efektif berpengaruh terhadap tingkat kinerja penyuluh pertanian. Diharap dari hasil penelitian ini mampu memberikan sumbu pemikiran bagi peningkatan kualitas kinerja penyuluh pertanian yang mampu meningkatkan kapasitas dan kemandirian petani.

Kinerja penyuluh pertanian dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal penyuluh. Kinerja penyuluh dan penelitian ini adalah dipersepsikan oleh tingkat kepuasan petani yang menerima jasa penyuluhan pertanian. Faktor internal yang diduga berpengaruh terhadap kinerja penyuluh adalah kompetensi penyuluh pertanian. Faktor eksternal yang diduga berpengaruh terhadap kinerja penyuluh adalah karakteristik sistem sosial (yaitu aspek-aspek yang mendukung/menghambat perubahan dalam system social sebagai akibat proses intervensi pembangunan pertanian).

Kecamatan Moncongloe sebagai salah satu kecamatan dari 14 kecamatan di Kabupaten Maros. Luas seluruh desa di Kecamatan Moncongloe adalah 4.686,72 ha. Pada umumnya kondisi lahan sawah yang diusahakan untuk pertanian di Kecamatan Moncongloe merupakan lahan sawah tadah hujan. Lahan

sawah di Kecamatan Moncongloe merupakan lahan sawah tadah hujan. Lahan sawah di Kecamatan Moncongloe seluas 138,90 ha, (12,91%), Moncongloe Bulu 21,31 ha (1,67%), Desa Moncongloe dibanding dengan kedua desa sebelumnya, luas sawah yang diusahakan untuk pertanian lebih luas yaitu sekitar 245,80 ha (37,36%). Sementara untuk desa Moncongloe luas lahan sawah tadah hujan sekitar 156,00 ha (15,57%), sedangkan Moncongloe luas lahan sawah yang diusahakan untuk pertanian tadah hujan seluas 262,38 ha (33,72%). Sektor pertanian khususnya padi sawah masih menjadi mata pencarian utama bagi penduduk di Kecamatan Moncongloe (BPS,2016).

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah produktivitas lahan padi sawah berdasarkan kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros ?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui produktivitas lahan padi sawah berdasarkan kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros.

1.4. Kegunaan Penelitian

a. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan berpikir dan pengetahuan. Selain ini, penelitian berguna sebagai bahan penulisan proposal yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk kemajuan desa, terutama dalam hal peningkatan kinerja penyuluhan pertanian dalam memperdayakan petani padi sawah desa bonto bunga. Serta sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi, pengetahuan dan referensi dalam menyusun penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenisnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Produktivitas

(Herjanto:2007) Produktivitas merupakan kegiatan produksi sebagai perbandingan antara luaran (output) dengan masukan (input), produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya yang diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industri baik industri pertanian, UKM, industri jasa dan lain-lain dalam menghasilkan suatu jasa atau produksi, sehingga semakin tinggi perbandingannya berarti semakin tinggi produk yang dihasilkan.

Meningkatkan produktivitas merupakan pekerjaan gampang-gampang susah. Gampang karena sebetulnya kita mengetahui yang mempengaruhi hasil produksi. Susah, karena tidak semua faktor bisa dapat dikendalikan dengan baik. Beberapa factor yang mempengaruhi produksi hasil pertanian diantaranya :

a) Benih

Benih adalah salah satu faktor yang mempengaruhi produksi pertanian, faktor ini termasuk yang dapat dikendalikan.

b) Hama dan penyakit

Hama dan penyakit merupakan salah satu factor yang mempengaruhi hasil pertanian. Faktor ini termasuk faktor yang dapat dikendalikan, namun demikian adakalanya pengendalian ini tidak sepenuhnya berhasil.

c) Iklim

Iklim adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pertanian yang tidak dapat dikendalikan. Namun demikian kita masih dapat mengendalikan walaupun tidak seluruhnya, misal dengan membuat drainase dengan mengadakan hujan buatan dan lain-lain.

d) Pupuk yang diberikan

Pupuk adalah factor yang mempengaruhi hasil pertanian, yang paling bisa dikendalikan. Bila ingin tinggi hasilnya, berikan saja pupuk yang baik secara optimum

e) Kondisi tanah

Kondisi tanah adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil pertanian, dan kita dapat mengendalikannya, walau tidak semuanya. Kondisi tanah ini sering kurang di pahami oleh para petani dan para penyuluh pertanian, padahal ini termasuk factor yang sangat penting karena berkaitan dengan factor pemberian pupuk.

2.2 Petani Padi Sawah

Petani padi sawah harus diposisikan sebagai pelaku utama pembangunan pertanian dan sangat menentukan mampu atau tidaknya Indonesia menjadi Negara yang tangguh dibidang pangan. Sebagai pelaku utama, agar dapat terus menyuplai beras, petani padi sawah harus sejahterah. Sejahterah yang dimaksud adalah kondisi dimana hasil usahatani padi sawah dapat memenuhi kebutuhan pokok petani termasuk pendidikan dan kesehatan, bukan terpenuhi dari hasil usaha

lain. Dengan demikian , usahatani padi sawah harus berorientasi bisnis yang menguntungkan.

Padi sawah ialah sejenis padi yang ditanam di kawasan airbertakung yang disebut sawah padi. Tanpa air yang bertakung, padi sawah tidak dapat hidup dengan subur. Padi sawah ditanam di tanah jenis aluvium. Tanah aluvium sejenis tanah liat halus dan mampu menakung air untuk beberapa lama .

Teknik bercocok tanam yang baik sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Hal ini harus dimulai dari awal, yaitu sejak dilakukan persemaian sampai tanaman itu bisa dipanen. Dalam pertumbuhan tanaman hingga berbuah ini harus dipelihara yang baik, terutama harus diusahakan agar tanaman terhindar dari serangan hama dan penyakit yang sering kali menurunkan produksi (Rafiel, 2012) .

2.3 Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya.

(Salim,F:2005) penyuluh pertanian adalah upaya pemberdayaan petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis melalui kegiatan nonformal dibidang pertanian, agar mampu menolong dirinya sendiri baik dibidang ekonomi, sosial maupun politik, sehinggah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka dapat dicapai.

Pengertian penyuluh pertanian dalam arti umum adalah ilmu social yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan (Setiana, L : 2005).

A.W. Van den Ban dan H.S Hawkins (1999) mengemukakan bahwa penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantuh sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.

Selanjutnya dijelaskan dalam Undang-Undang No. 16 Tahun 2006 tentang SP3K, penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian adalah kegiatan pendidikan nonformal bagi pelaku utama dan pelaku usaha sebagai jaminan atas hak mendapatkan pendidikan, yang diharap mampu memanfaatkan sumber daya yang ada guna memperbaiki dan meningkatkan pendapatan petani beserta keluarganya dan lebih luas lagi dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Ada empat fungsi penyuluhan pertanian yaitu:

1. Pembuka jalan bagi petani untuk mendapatkan kebutuhanya dibidang pertanian khususnya ilmu pengetahuan.

2. Penyuluhan pertanian merupakan jembatan antara praktik atau kegiatan yang dijalankan petani dengan pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang dan senantiasa dibutuhkan oleh petani.
3. Penyampai, pengusahaan dan penyesuaian program nasional dan regional agar dapat dilaksanakan oleh petani dalam rangka mensukseskan program pembangunan nasional.
4. Kegiatan pendidikan non formal yang dilakukan secara terus-menerus untuk mengikuti perkembangan teknologi yang dinamis dan masalah-masalah pertanian yang berkembang.

Tujuan Penyuluhan Pertanian mencakup tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan penyuluhan jangka pendek yaitu menumbuhkan perubahan-perubahan dalam diri petani yang mencakup tingkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, sikap, dan motivasi petani terhadap kegiatan usaha tani yang dilakukan. Tujuan penyuluhan jangka panjang yaitu peningkatan taraf hidup masyarakat tani sehingga kesejahteraan hidup petani terjamin. Tujuan pemerintah terhadap penyuluhan pertanian adalah: meningkatkan produksi pangan, merangsang pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan keluarga petani dan rakyat desa, mengusahakan pertanian yang berkelanjutan.

2.4 Kinerja Penyuluh Pertanian

Menurut Basri (2004) bahwa kinerja merupakan fungsi dari motivasi dan kemampuan dari suatu organisasi keorganisasi lain. Untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan seseorang tentunya memiliki derajat kebersediaan dan kemampuan tertentu. Kesiediaan dan kemampuan seseorang tersebut tidaklah cukup efektif

untuk mengerjakan sesuatu dan bagaimana mengerjakan sehingga diperlukan proses evaluasi dan pelaksanaan.

Kinerja seorang penyuluh dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu : (1) bahwa kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu, karakteristik tersebut merupakan variable yang paling penting yang mempengaruhi seseorang termasuk penyuluh pertanian (2) bahwa kinerja penyuluh pertanian merupakan pengaruh dari situasional di antaranya terjadi perbedaan pengelolaan dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian di setiap kabupaten yang menyangkut beragamnya aspek kelembagaan, ketenagaan, program penyelenggaraan dan pembiayaan (Jahi dan Leilani2006)

Kegiatan penyuluh dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antar praktek yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi pertanian yang selalu berkembang. Agar petani dapat melakukan praktek-praktek yang mendukung usahatani, maka petani membutuhkan informasi inovasi di bidang pertanian. Informasi inovasi tersebut dapat diperoleh petani dari penyuluh pertanian melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluh pertanian (Zubaidi dan Rofiatin,2011)

Kinerja penyuluh pertanian yang baik merupakan dambaan setiap sektor pertanian.Keadaan petani saat ini yang masih terbelenggu oleh kemiskinan merupakan ciri bahwa penyuluh pertanian masih perlu untuk terus meningkatkan perannya dalam rangka membantu petani memecahkan masalah mereka sendiri, terutama dalam aspek usaha tani mereka secara menyeluruh. Hal ini sejalan

dengan definisi penyuluh pertanian itu sendiri sebagai suatu pendidikan nonformal .

Bagi petani dan keluarganya yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan petani dengan titik fokus pada perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Undang-Undang No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan merupakan suatu penegasan kembali bahwa penyuluh pertanian mempunyai peran yang sangat strategis dalam rangka memajukan pembangunan pertanian di Indonesia. Pemerintah dan masyarakat umum berkewajiban menyelenggarakan penyuluh pertanian, perikanan, dan kehutanan (Safar,dkk , 2011).

Adapun beberapa kinerja penyuluh pertanian sebagai berikut :

1. Peran Penyuluh

Peran Penyuluh Pertanian dititik beratkan pada pesan yang disampaikan.Jika pesan yang disampaikan penyuluh dapat diterima dan diterapkan oleh masyarakat desa dengan baik dan sukarela, berarti tugas penyuluhan telah terlaksana.Faktanya, kesuksesan tugas penyuluh tergantung pada kredibilitas penyuluh.Insinyur Pertanian dianggap lebih memiliki kredibilitas dibandingkan tenaga penyuluh yang berpendidikan lebih rendah.

Peran penyuluhan antara lain sebagai penyebarluasan informasi, penerangan, proses perubahan perilaku, pendidikan, dan proses rekayasa sosial (Setiana 2005: 11-12). Pada peran penyuluhan sebagai penyebarluasan informasi, penyuluh diharapkan mampu menyebarluaskan informasi berupa inovasi dengan bahasa yang mudah dimengerti masyarakat petani desa secara

maksimal. Peran penyuluhan sebagai proses penerangan memiliki makna penyuluh harus memberi penerangan atau kejelasan pada petani desa tentang hal-hal yang belum diketahui. Peran penyuluhan sebagai proses perubahan perilaku berhubungan dengan keterampilan dan sikap mental petani yang membuat mereka menjadi tahu, mau, dan mampu melakukan perubahan untuk usaha tani mereka. penyuluhan sebagai proses pendidikan membuat masyarakat tani mampu berswadaya dalam upaya peningkatan produksi. Terakhir peran penyuluhan sebagai rekayasa sosial menciptakan perubahan perilaku dari petani desa, terutama peningkatan kesejahteraan.

2. Program Penyuluh

Program penyuluhan pertanian merupakan rencana yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan. Program penyuluhan pertanian yang disusun setiap tahun membuat rencana penyuluhan tahun berikutnya dengan memperhatikan siklus anggaran pada masing-masing tingkatan dengan cakupan pengorganisasian, pengelolaan sumberdaya sebagai pelaksanaan penyuluhan

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) juga mengamanatkan bahwa program penyuluhan pertanian terdiri dari atas program penyuluhan desa/kelurahan atau unit kerja lapangan, program penyuluhan kecamatan, program penyuluhan kabupaten/kota, program penyuluhan provinsi dan program penyuluhan nasional. agar program penyuluhan ini dapat merespon

secara lebih baik aspirasi pelaku utama dan pelaku usaha diperdesaan, penyusunan program penyuluhan diawali dari tingkat desa/kelurahan.

Program Penyuluhan Pertanian disusun dengan memperhatikan keterpaduan dan kesinergian program penyuluhan pada setiap tingkatan. Keterpaduan mengandung maksud bahwa program penyuluhan pertanian disusun dengan memperhatikan program pertanian penyuluhan tingkat kecamatan, tingkat kabupaten/kota tingkat provinsi dan tingkat nasional, dengan berdasarkan kebutuhan pelaku utama dan pelaku usaha. Sedangkan yang dimaksud dengan kesinergian yaitu bahwa program penyuluhan pertanian pada tiap tingkatan mempunyai hubungan yang bersifat saling mendukung. Dengan demikian semua program penyuluhan pertanian selaras dan tidak bertentangan antara program penyuluhan pertanian dalam berbagai tingkatan.

3. Metode Penyuluh

Metode Penyuluhan Pertanian adalah cara penyampaian materi (isi pesan) penyuluhan pertanian oleh penyuluh pertanian kepada petani beserta anggota keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung agar mereka tahu, mau dan mampu menggunakan inovasi baru. Umumnya pesan terdiri dari sejumlah simbol dan isi pesan inilah yang memperoleh perlakuan. Bentuk perlakuan tersebut memilih, menata, menyederhanakan, menyajikan, dll. Di lain pihak simbol dapat diartikan kode-kode yang digunakan pada pesan. Simbol yang mudah diamati dan paling banyak digunakan yaitu bahasa.

Dengan demikian tujuan pemilihan metode penyuluhan adalah: 1) agar penyuluh pertanian dapat menetapkan suatu metode atau kombinasi beberapa metode yang tepat dan berhasilguna, 2) agar kegiatan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan untuk menimbulkan perubahan yang dikehendaki yaitu perubahan perilaku petani dan anggota keluarganya dapat berdayaguna dan berhasil guna.

Prinsip merupakan suatu pernyataan mengenai kebijaksanaan yang dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan dilaksanakan secara konsisten. Mardikanto (1999) menyatakan bahwa merujuk pada pemahaman penyuluhan pertanian sebagai proses pembelajaran, maka prinsip-prinsip dalam penyuluhan pertanian sebagai berikut:

- a. Mengerjakan; artinya kegiatan penyuluhan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk menerapkan sesuatu.
- b. Akibat; artinya kegiatan pertanian harus memberikan dampak yang memberi pengaruh baik.
- c. Asosiasi; artinya kegiatan penyuluhan harus saling terkait dengan kegiatan lainnya. Misalnya apabila seorang petani berjalan di sawahnya kemudian melihat tanaman padinya terserang hama, maka ia akan berupaya untuk melakukan tindakan pengendalian.

4. Komunikasi Penyuluh

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian dan penerimaan pesan-pesan dari seseorang sumber, penyuluh kepada orang lain (penerima,

sasaran, pelaku utama/pelaku usaha) secara timbal balik (two-way traffic communication).

Komunikasi mempunyai tiga tujuan, yaitu :

1. informatif, artinya bahwa komunikasi bertujuan menyampaikan informasi-informasi yang bersifat obyektif dan nyata.
2. Persuasif, artinya komunikasi bertujuan untuk menggugah hati dan perasaan sasaran atau komunikan sehingga mau mengikuti atau melakukan tindakan/ perubahan atas kemauan sendiri sesuai yang diharap komunikator.
3. Entertainment, artinya bahwa komunikasi bertujuan untuk menghibur komunikan, membuat mereka senang, tidak bersikap apatis maupun pesimis.

Unsur-Unsur Komunikasi Dalam Penyuluhan Pertanian

Suatu proses komunikasi akan dapat berlangsung dengan baik apabila terdapat unsur-unsur yang merupakan satu kesatuan. Unsur-unsur komunikasi tersebut yaitu :

1. Sumber

Sumber komunikasi adalah pihak yang mengirim pesan atau informasi. Dalam penyuluhan pertanian sumber ini bisa penyuluh atau agen pembaharu.

2. Pesan

Merupakan informasi yang ditujukan kepada penerima. Dalam penyuluhan pertanian pesan ini dapat berupa materi penyuluhan. Pesan yang digunakan

dalam penyuluhan pertanian didasarkan pada kebutuhan sasaran laki-laki dan perempuan.

3. Saluran

Saluran adalah jalan yang dilalui pesan yang disampaikan sumber kepada penerima. Saluran meliputi penggunaan metoda dan teknik serta penggunaan media yang relevan dengan tujuan, sasaran serta sifat pesannya. Pada umumnya semakin banyak indera yang distimuli melalui berbagai media semakin efektif proses komunikasi dalam penyuluhan pertanian. Penggunaan metoda, teknik dan media penyuluhan pertanian selain untuk meningkatkan pemahaman sasaran terhadap pesan yang disampaikan, untuk mendorong aktivitas dan kreativitas sasaran serta tumbuhnya rasa percaya diri.

4. Penerima

Penerima adalah pihak yang menerima pesan-pesan atau informasi, yaitu pihak yang diharapkan akan berubah baik perilaku maupun kepribadiannya. Dalam penyuluhan pertanian penerima atau sasaran adalah para petani (pelaku utama) dan pelaku usaha beserta keluarganya.

5. Efek.

Efek komunikasi merupakan respon penerima terhadap pesan-pesan yang diterima dan merupakan umpan balik (feedback) bagi komunikator /sumber atas pesan-pesan yang disampaikan. Efek komunikasi berupa perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada sasaran akibat dari proses komunikasi. Perubahan-perubahan yang diharapkan menyangkut perubahan perilaku (pengetahuan, keterampilan, dan sikap), serta perubahankepribadian sasaran (kemandirian,

ketangguhan, kemampuan bekerjasama, percaya diri, kemampuan menempatkan diri pada posisi tawar yang kuat, dsb.). Efek komunikasi ada yang langsung bisa diketahui, misalnya perubahan pengetahuan dan keterampilan, tetapi adapula yang tidak langsung artinya perlu waktu yang lama seperti perubahan sikap dan kepribadian. Pada komunikasi dua arah (two way trafficts communication) komunikator bisa memperoleh umpan balik secara langsung dibanding komunikasi yang searah.

Di dalam kegiatan penyuluhan pertanian, proses komunikasi terjadi karena penyuluh berusaha untuk menyampaikan pesan/informasi kepada petani, dari petani kepada penyuluh, dan juga dari petani kepada petani lainnya. Pesan-pesan dapat disampaikan secara verbal (dengan kata-kata) atau non-verbal (tidak dengan kata-kata, seperti isyarat, gerakan, tindakan, gambar).

Proses komunikasi dalam penyuluhan pertanian bertujuan untuk menarik perhatian, menggugah hati dan perasaan, meyakinkan serta memotivasi sasaran agar mau melakukan tindakan atau perubahan-perubahan untuk pengembangan usaha agribisnisnya, peningkatan produktivitas dan kesejahteraannya serta peningkatan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

5. Evaluasi Penyuluh

Evaluasi penyuluhan pertanian sangat penting untuk kegiatan program penyuluhan pertanian bukan hanya untuk program itu sendiri melainkan bermanfaat bagi pelaksanaan kegiatan penyuluhannya dan bagi petugas pelaksana evaluasi penyuluhan pertanian. Evaluasi yang baik akan didapat strategi atau rencangan kegiatan selanjutnya untuk dilakukan agar program penyuluhan

pertanian berjalan lebih baik dan mencapai tujuan yang maksimal. Walaupun kegiatan evaluasi penyuluhan pertanian membutuhkan waktu, biaya, tenaga dan sering dirasakan sangat melelahkan namun evaluasi ini dapat digunakan untuk mengetahui suatu perubahan keadaan benar-benar disebabkan oleh kegiatan penyuluhan atau adanya faktor-faktor penyebab lain yang mempengaruhinya.

Tujuan Evaluasi Penyuluhan antara lain :

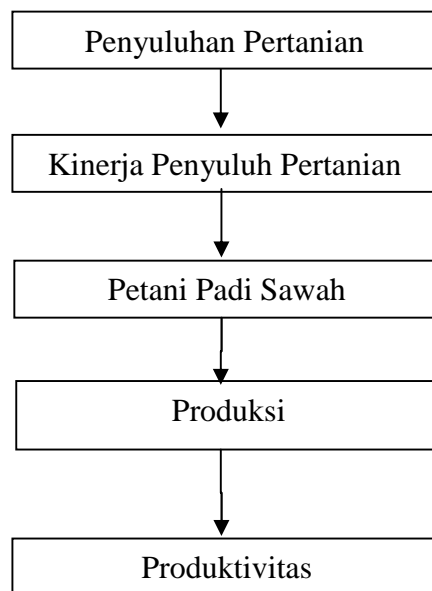
1. Untuk menentukan sejauh mana kegiatan penyuluhan pertanian dapat dicapai yang ditandai dengan perubahan perilaku petani yang menjadi sasaran didik dari kegiatan penyuluhan pertanian
2. Didapat keterangan-keterangan dalam lapangan yang dapat digunakan untuk penyesuaian program penyuluhan pertanian yang sedang berjalan.
3. Untuk mengukur keefektifan dari metode dan alat bantu yang digunakan dalam melaksanakan penyuluhan pertanian.
4. Untuk mendapatkan data laporan tentang hal-hal yang terjadi dilapangan.
5. Untuk memperoleh landasan bagi program penyuluhan pertanian.
6. Memberikan kepuasan bagi psikologis orang-orang yang terlibat di dalam program penyuluhan pertanian.

Prinsip-prinsip Evaluasi Penyuluhan:

- a. Evaluasi harus berdasarkan kebenaran atau fakta kebenaran yang obyektif untuk evaluasi adalah dengan metode-metode yang terpercaya untuk dapat mengetahui sejauh mana penyuluhan telah mencapai tujuan.
- b. Evaluasi penyuluhan merupakan bagian integrasi dari proses pendidikan kepada masyarakat tani.

- c. Evaluasi pertanian hanya dapat dilakukan berhubungan dengan tujuan-tujuan penyuluhan pertanian
- d. Evaluasi harus menggunakan beberapa alat ukur yang berbeda.
- e. Evaluasi dilakukan terhadap metode penyuluhan yang digunakan maupun terhadap hasil kegiatan penyuluhan.

2.5 Kerangka Pikir



Gambar 1 .Kerangka pikir produktivitas lahan padi sawah berdasarkan kinerja penyuluh pertanian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Juni 2018. Penelitian mengenai Produktivitas lahan padi sawah berdasarkan kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara *purposive* (Sengaja). Hal ini di dasarkan pada pertimbangan bahwa daerah ini sebagian besar penduduknya adalah petani padi.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Penentuan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. (pengambilan sampel dengan cara acak sederhana). yaitu peneliti memilih secara terhadap semua populasi.

Sampel dalam penelitian ini yaitu mengambil 15 petani dari desa Bonto Bunga dan 15 petani dari desa Bonto Marannu di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. Wawancara ini di lakukan secara perorangan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang tersusun dalam satu kuesioner.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari wawancara data sampel dengan menggunakan daftar kuesioner yang telah di siapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder di peroleh dari berbagai lembaga atau instansi dan ditambah dengan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini penulis mengumpulkan data dan keterangan melalui beberapa cara yaitu :

1. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Dalam hal ini pengamatan langsung ke petani sawah di lokasi penelitian. Tujuannya untuk memperoleh gambaran yang lengkap mengenai keadaan lokasi penelitian.
2. Wawancara, yaitu salah satu teknik pengumpulan data dan informasi dengan mewawancarai langsung petani – petani padi sawah.
3. Kuesioner (daftar pertanyaan) yaitu salah satu teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara menyebarkan angket (daftar pertanyaan) kepada responden petani padi sawah yang dijadikan sampel penelitian.
4. Studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dan informasi berbagai literatur yang relevan yang berhubungan dengan permasalahan yang ada dalam penulisan skripsi ini, dapat diperoleh buku – buku, departemen pertanian, BPS, departemen terkait, internet dll.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif , kuantitatif dan analisis skoring , data deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan kemudian dianalisis dan dijabarkan berdasarkan metode yang telah ditetapkan dan bertujuan untuk mengkaji produktivitas lahan padi sawah berdasarkan kinerja penyuluh pertanian.

Analisis Skoring adalah memberikan penilaian terhadap item-item yang perlu diberi penilaian atau skor. Digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena social.

Dengan skoring, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variable. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap instrument yang menggunakan skoring mempunyai gradasi yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Puas : 3
- b. Cukup Puas : 2
- c. Tidak Puas : 1

Untuk menerangkan tanggapan responden terhadap variable penelitian maka dilakukan analisis jawaban yang diberikan responden terkait dengan pernyataan tersebut:

Kriteria Interpretasi skornya adalah sebagai berikut:

- a. Puas : 66,67-100
- b. Cukup Puas : 33,34- 66,66
- c. Tidak Puas : 0,000- 33,33

3.6 Definisi Operasional

1. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.
2. Padi Sawah adalah sejenis padi yang ditanam di kawasan air bertakung yang disebut sawah padi. Tanpa air yang bertakung, padi sawah tidak dapat hidup dengan subur. Padi sawah ditanam di tanah jenis aluvium. Tanah aluvium sejenis tanah liat halus dan mampu menakung air untuk beberapa lama .
3. Penyuluh adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya.
4. Kinerja penyuluh adalah respon atau keberhasilan kerja yang dicapai individu secara aktual dalam suatu organisasi sesuai tugas dan tanggung jawan yang diberikan kepadanya yang dilaksanakan secara efektif dan efisien berdasarkan periode waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan.
5. Pemberdayaan petani merupakan ungkapan lain dari tujuan penyuluhan pertanian, yang diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya atau kekuatan kepada petani untuk mengembangkan petani menjadi sumberdaya manusia yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri, tidak bergantung pada belas kasih pihak lain.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Kondisi Geografis

Kecamatan Moncongloe adalah salah satu dari 14 Kecamatan yang ada di Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kecamatan ini beribukota di Pamanjengan dengan jarak dari ibukota Kabupaten Maros (Turikale) adalah 22 km.

Batas wilayah Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros
Sebelah Selatan	: Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa
Sebelah Timur	: Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros
Sebelah Barat	: Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar

Kecamatan Moncongloe memiliki luas sekitar 46,87 km² dengan jumlah penduduk 17.694 jiwa pada tahun 2016. Secara astronomis, kecamatan ini terletak antara 119,30 Bujur Timur sampai 5,00 Lintang Selatan. Tomografi kecamatan ini berada pada ketinggian 10-122 m di atas permukaan laut.

4.2. Potensi Sumber Daya Alam

Umumnya di Kecamatan Moncongloe usaha pertanian dilaksanakan oleh petani dengan usaha pokoknya adalah tanaman pertanian. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa luas panen dan produksi usaha tani di Kecamatan Moncongloe dapat dilihat pada tabel 1 dimana tanaman padi sawah dan ubi kayu merupakan jenis tanaman yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena selain makanan pokok juga kondisi alam/lingkungan yang sangat cocok dengan tanaman pertanian seperti padi sawah dan lainnya.

Tabel 1. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Per Komoditi di Kecamatan Moncongloe Tahun 2016

Jenis Tanaman	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Rata-Rata Produksi (ha/ton)
Padi sawah	1139,0	990,72	5825,43	5,88
Padi ladang	-	-	-	-
Jagung	657,4	674,4	3309,5	4,90
Ubi jalar	23,25	22,45	228,60	10,18
Ubi kayu	1050	1043	12835,05	12,73
Kacang tanah	23,75	23,50	28,93	1,54
Kacang kedelai	150	150	165	1,1
Kacang hijau	2,10	2,10	4,19	2,00

Sumber: Kantor Kecamatan Moncongloe, 2016

4.3. Potensi Sumber Daya Manusia

4.3.1. Penduduk

Penduduk Kecamatan Moncongloe pada tahun 2016 berjumlah 17.694 jiwa dengan luas wilayah $\pm 46,87 \text{ km}^2$, maka akan menjadi tenaga kerja yang memiliki sumber daya yang berkualitas dan potensial yang dapat menunjang pelaksanaan pembangunan di daerah Kecamatan Moncongloe. Sebaran penduduk di Kecamatan Moncongloe cenderung tidak merata, pada tabel 3 dikemukakan sebaran penduduk yang dirinci perdesa dengan luas wilayahnya.

Tabel 2. Sebaran Penduduk Yang Dirinci Per Desa Dengan Luas Wilayahnya

No	Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas (km²)
1	Moncongloe Lappara	7.960	9.73
2	Moncongloe Bulu	3.744	293
3	Moncongloe	3.226	6.58
4	Bonto Bunga	1.328	10.02
5	Bonto Marannu	2.413	7.78

Sumber: Kantor Kecamatan Moncongloe, 2016

Pertambahan penduduk sangat erat hubungannya dengan beban tanggung jawab penduduk yang produktif. Penduduk yang produktif dikategorikan sebagai

tenaga kerja yang berbasis 12 tahun keatas, sedangkan penduduk yang tidak termasuk dalam angkatan kerja adalah yang berbasis 12 tahun kebawah. Tabel berikut menggambarkan jumlah penduduk menurut kelompok umur:

Tabel 3. Menggambarkan Jumlah Penduduk di Kecamatan Moncongloe Menurut Kelompok Umur.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Orang
1	0-4	1.027
2	5-9	1.852
3	10-14	1.658
4	15-19	1.673
5	20-24	1.765
6	25-29	1.712
7	30-34	1.737
8	35-39	1.665
9	40-44	1.544
10	45-49	880
11	50-54	750
12	55-59	584
13	60-64	449
14	65-69	398
Jumlah		17.694

Sumber: Kantor Kecamatan Moncongloe, 2016

Penduduk usia kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Mereka termasuk angkatan kerja adalah penduduk yang berkerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Sedang bukan angkatan kerja adalah mereka yang bersekolah, mengurus rumah tangga atau melakukan kegiatan lainnya.

Penduduk usia kerja di Kecamatan Moncongloe Tahun 2016 berjumlah 17.694 jiwa yang terdiri dari 9.258 perempuan dan laki-laki berjumlah 8.436 jiwa. Dilihat dari lapangan usaha sebahagian besar penduduk Moncongloe bekerja di bidang pertanian dan peternakan yang berjumlah 8.297 orang dari jumlah

penduduk yang bekerja, sedang bidang lainnya yang juga menyerap tenaga kerja cukup besar adalah bidang perdagangan.

4.3.2. Sarana Pembangunan

Di Kecamatan Moncongloe mempunyai sarana yang baik untuk langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi keberhasilan daerah ini diantaranya : Sarana perekonomian, sarana kesehatan, sarana pendidikan dan sarana kerohanian.

Sarana Pendidikan di Kecamatan Moncongloe memiliki sarana pendidikan mulai dari jenjang Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Pertama Swasta (SMPS), Sekolah Menengah Umum Negeri (SMUN), Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dan rinciannya sebagai berikut 12 buah sekolah Taman Kanak-Kanak, 8 buah Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama 4 buah sekolah, Sekolah Menengah Pertama Swasta 3 buah sekolah, Sekolah Menengah Umum Negeri 1 buah sekolah, Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan ada 1 sekolah, dan Madrasah Ibtidaiyah ada 1 sekolah.

Tabel 4. Sarana Pendidikan Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros, 2016

No	Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah (buah)
1	TK	12
2	SD	8
3	SMP	4
4	SMPS	3
5	SMUN	1
6	SMA/SMK	1
7	MI	1

Sumber: Kantor Kecamatan Moncongloe, 2016

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Moncongloe memadai dalam rangka mencerdaskan masyarakat pada umumnya.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden dari sampel penelitian adalah identitas petani yang mengusahakan pertanian padi sawah yang meliputi umur, pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usaha tani, luas lahan dan jumlah produksi padi. Adapun karakteristik responden adalah sebagai berikut:

5.1.1. Umur Responden

Umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir. Pada umumnya petani yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar dari pada petani yang lebih tua, petani muda juga lebih cepat menerima hal yang baru karena mereka petani muda lebih berani menanggung resiko. Umur responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Umur Responden di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros

No	Umur (tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	35-40	8	26,66
2	41-46	4	13,33
3	47-52	7	23,33
4	53-57	3	10
5	58-62	6	20
6	63-68	2	6,66
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 30 petani responden, umur 35-40 tahun sebanyak 8 orang dengan presentase 26,66%, umur 41-46 tahun sebanyak 4 orang dengan presentase 13,33%, umur 47-52 tahun sebanyak 7 orang dengan presentase 23,33%, umur 53-57 tahun sebanyak 3 orang dengan

presentase 10%, umur 58-62 tahun sebanyak 6 orang dengan presentase 20% dan umur antara 63-68 tahun sebanyak 2 orang dengan presentase 6,66%.

5.1.2. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga dalam satu rumah tangga. Jumlah tanggungan keluarga berhubungan positif dengan besarnya biaya hidup yang dibutuhkan tiap periode waktu, namun di sisi lain besarnya tanggungan keluarga biasanya menyediakan pula tenaga kerja yang dapat membantu dalam menjalankan usahanya yang biasanya tergolong dalam tenaga kerja produktif.

Tabel 6. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	1-2	11	36,66
2	3-4	15	50
3	5-6	9	13,33
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa petani responden yang memiliki tanggungan antara 1–2 orang sebanyak 11 orang responden atau 36,66%, jumlah responden yang memiliki tanggungan keluarga 3–4 orang sebanyak 15 orang responden atau 50%, dan jumlah responden yang memiliki tanggungan keluarga antara 5–6 sebanyak 9 responden atau 13,33%.

5.1.3. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi petani dalam melakukan kegiatan usahatani. Pendidikan dan pengetahuan petani yang tinggi, akan membangun pola pikir dan sistem bertani yang lebih baik. Pendidikan dapat

berpengaruh langsung pada kemudahan dalam menggunakan teknologi–teknologi terapan yang berkembang dalam dunia usahatani. Walaupun pendidikan yang petani miliki tidak di dapat sepenuhnya dari pendidikan formal melainkan lebih banyak diperoleh melalui pengalaman dan belajar langsung kepada penyuluh dan teman-teman petani yang telah sukses. Secara formal pendidikan responden paling dominan adalah pada tingkat SD, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Responden di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Tidak Sekolah	3	10
2	SD	11	36,66
3	SMP/Sederajat	8	26,66
4	SMA/Sederajat	5	16,66
5	D3	2	6,66
6	S1	1	3,33
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa dari Tabel 7 menunjukkan tingkat pendidikan yang ada di lokasi penelitian masih tergolong rendah. Dari 30 responden, 11 jiwa berpendidikan rendah atau tamatan SD artinya 50% tingkat pendidikan responden dalam penelitian lebih didominasi tamatan SD, bahkan 3 jiwa atau 10% yang tidak tamat SD.

Dari 30 petani responden hanya 8 jiwa atau 26,66% berpendidikan SLTP. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ada di lokasi penelitian masih dalam kategori rendah, begitu juga halnya dengan tamatan SLTA, hanya 5 jiwa atau 16,66% dari jumlah petani responden dan yang memperoleh gelar A.md dan Sarjana sekitar 3 jiwa.

5.1.4. Pengalaman Berusaha Tani Responden

Berdasarkan dengan teori inovasi kadang-kadang berlaku secara sederhana atas dasar kebiasaan atau tradisi yang dialami. Pengalaman berbeda disetiap orang atau waktu yang memulainya berusaha tani hingga lamanya berusaha tani hingga memungkinkan terjadinya perbedaan dalam penerapan suatu hal yang baru (Soekartawi, 1991). Waktu yang dialami seseorang menjadi dasar pengalaman bagi orang tersebut untuk menentukan sikap atau tindakan yang akan dilakukan dengan mengelolah usaha tani mereka dan juga akan lebih mudah dalam upaya pembinaan peningkatan berusaha tani yang baik yang dilakukan oleh instansi lingkup pertanian maupun instansi-instansi yang terkait lainnya. Untuk lebih jelasnya pengalaman berusaha tani responden dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Pengalaman Berusahatani Petani Responden di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros

No	Pengalaman Usaha Tani (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	12-17	4	13,33
2	18-23	5	16,66
3	24-29	4	13,33
4	30-35	6	20
5	36-41	4	13,33
6	42-47	5	16,66
7	48-54	2	6,66
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani dari 25 orang petani responden yaitu pengalaman antara 30-35 tahun ada 6 orang responden dengan presentase 20%. Pengalaman bertani antara 18-23 dan 42-47 tahun masing-masing ada 5 orang dengan presentase masing-masing 16,66%, pengalaman antara 12-17,

24-29 dan 36-41 tahun masing-masing berjumlah 4 orang responden atau presentase masing-masing 13,33%, dan pengalaman berusaha tani antara 48-54 tahun berjumlah 2 orang responden dengan presentase 6,66% dari jumlah responden. Dimana dalam penelitian ini dapat dilihat responden yang memiliki pengalaman berusaha tani paling tinggi yaitu 50 tahun.

5.1.5. Luas Lahan Responden

Dengan memiliki lahan yang luas serta dimanfaatkan secara optimal, tentunya akan memperoleh hasil yang lebih besar dengan sendirinya akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Tabel 9. Luas Lahan Petani Responden Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	0,45-0,75	4	13,33
2	0,76-1,06	4	13,33
3	1,07-1,37	7	23,33
4	1,38-1,68	6	20
5	1,69-1,99	5	16,66
6	2,00-2,30	4	13,33
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa jumlah petani responden yang mempunyai luas lahan antara 1,07–1,37 ha sebanyak 7 orang atau 23,33% dari jumlah petani responden, luas lahan antara 1,38–1,68 berjumlah 6 orang atau 20%, luas lahan antara 1,69 – 1,99 ha berjumlah 5 orang atau 16,66%, dan yang memiliki luas lahan antara 0,45 – 0,75 ha, 0,76 – 1,06 ha, dan 0,45 – 0,75 ha masing-masing berjumlah 4 orang atau sekitar 13,33%.

5.2. Produktivitas Petani Padi Sawah

5.2.1. Produksi Petani Padi Sawah di Desa Bontobunga

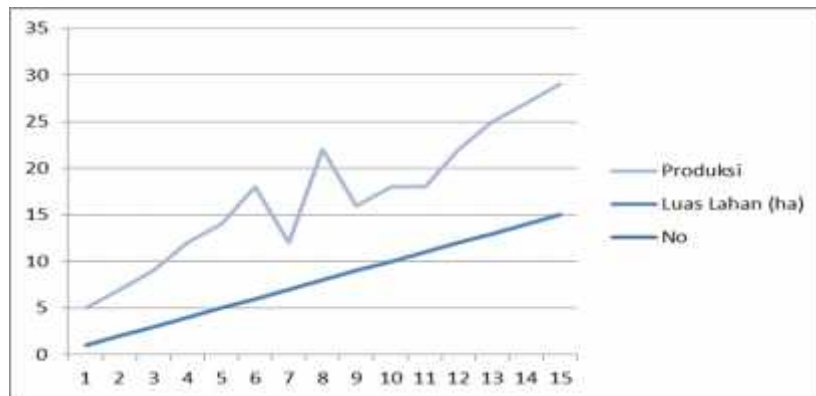
Tabel 10 menunjukkan hasil produksi petani padi sawah di Desa Bontobunga Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.

Tabel 10. Hasil Produksi Petani Padi Sawah di Desa Bonto Bunga

No	Nama Responden	Luas Lahan (ha)	Produksi
1	Muliadi	0,50	4
2	Masuari	0,75	5
3	Gunadi	0,80	6
4	Burhan	1,10	8
5	Tahir	1,20	9
6	Liming	1,50	12
7	Hamsah	0,65	5
8	Nurdin	1,80	14
9	Usman	1,15	7
10	Akmal	1,25	8
11	Mansur	1,00	7
12	Marsudin	1,40	10
13	Aslam	1,50	12
14	Rusmin	1,80	13
15	Cubbi	1,90	14
	Jumlah	18,33	134
	Rata-rata	1,22	8,93

Sumber: Hasil Wawancara Responden, 2018

Berdasarkan tabel 10, dapat kita lihat bahwa di Desa Bontobunga yang memiliki hasil produksi terbanyak yaitu bapak Nurdin dan Bapak Cubbi dengan hasil produksi 14 ton. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Produktivitas Padi Sawah di Desa Bontobunga

Gambar diatas menunjukkan bahwa di Desa Bonto Bunga memiliki hasil produksi yang cukup bagus. Karena kinerja penyuluhan yang di laksanakan oleh penyuluh terhadap petani padi sawah di Desa Bonto Bunga cukup bagus.

5.2.2. Produksi Petani Padi Sawah di Desa Bonto Marannu

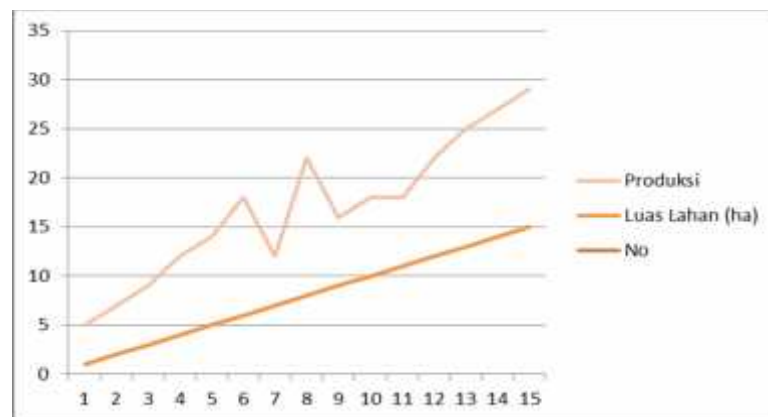
Table 11 menunjukkan hasil produksi padi sawah di Desa Bonto Marannu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.

Tabel 11. Hasil Produksi Petani di Desa Bonto Marannu

No	Nama Responden	Luas Lahan (ha)	Produksi
1	Using	0,50	4
2	Sofyan	0,75	5
3	Saripudin	0,80	6
4	Baco'	1,10	8
5	Rama	1,20	9
6	Ibrahim	1,50	12
7	Summa	0,65	5
8	Agus	1,80	14
9	Haris	1,15	7
10	Muis	1,25	8
11	Jumadi	1,00	7
12	Ramadan	1,40	10
13	Ipal	1,50	12
14	Sahir	1,80	13
15	Taju'	1,90	14
	Jumlah	18,3	134
	Rata-rata	1,22	8,93

Sumber: Hasil Wawancara Petani Responden, 2018

Berdasarkan tabel 10, dapat kita lihat bahwa di Desa Bontobunga yang memiliki hasil produksi terbanyak yaitu bapak Agus dan Bapak Taju' dengan hasil produksi 14 ton. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Grafik Produktivitas Padi Sawah di Desa Bonto Marannu

Gambar diatas menunjukkan bahwa di Desa Bonto Marannu memiliki hasil produksi yang cukup bagus. Karena kinerja penyuluhan yang di laksanakan oleh penyuluh terhadap petani padi sawah di Desa Bonto Bunga cukup bagus.

5.3. Kinerja Penyuluh Pertanian Terhadap Petani Padi Sawah

kinerja penyuluh pertanian dapat diliat dari penilaian dari petani yang ada di kecamatan Moncongloe, dalam hal ini terdapat 2 kelompok petani responden di 2 Desa yaitu Desa A (Desa Bonto Bunga) dan Desa B (Desa Bonto Marannu)

5.3.1. Kinerja Penyuluh Terhadap Petani Padi Sawah di Desa A

Kinerja penyuluh pertanian di Desa A (Desa Bontobunga) dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 12. Penilaian Petani Padi Sawah Terhadap Penyuluh Pertanian di Desa A (Desa Bontobunga)

No	Uraian	Jumlah Skor	Rata-Rata Skor	Kriteria
1	Membantu meningkatkan Produksi	36	2,40	Cukup
2	Mendata Potensi Wilayah Pertanian	33	2,20	Cukup
3	Melaksanakan Pengembangan Teknologi Pertanian	26	1,73	Cukup
4	Membangun Kerja Sama yang Baik	36	2,40	Cukup
5	Membina Petani Meningkatkan Hasil Produksi	24	1,6	Cukup
6	Melaksanakan Praktek Pertanian	31	2,06	Cukup
7	Melaksanakan Kegiatan Bimbingan Pertanian	27	1,8	Cukup
8	Pembuatan Program Penyuluh Pertanian	32	2,13	Cukup
9	Pembuatan Rencana Kerja Penyuluhan	30	2,00	Cukup
10	Menjalin Hubungan Baik dengan MAsyarakat	25	1,66	Cukup
	Jumlah	300	19,98	Cukup
	Rata-rata	30	1,99	Cukup

Sumber: Hasil Wawancara Petani Responden, 2018

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa di penilaian petani padi sawah di Desa Bonto Bunga terhadap penyuluh pertanian memiliki rata-rata 1,99 atau terbilang cukup.

5.3.2. Kinerja Penyuluh Terhadap Petani Padi Sawah di Desa B

Kinerja penyuluh pertanian di Desa B (Desa Bonto Marannu) dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 13. Penilaian Petani Padi Sawah Terhadap Penyuluh Pertanian di Desa B (Desa Bontomarannu)

No	Uraian	Jumlah Skor	Rata-Rata Skor	Kriteria
1	Membantu meningkatkan Produksi	30	2,00	Cukup
2	Mendata Potensi Wilayah Pertanian	23	1,53	Cukup
3	Melaksanakan Pengembangan Teknologi Pertanian	24	1,60	Cukup
4	Membangun Kerja Sama yang Baik	31	2,06	Cukup
5	Membina Petani Meningkatkan Hasil Produksi	22	1,46	Cukup
6	Melaksanakan Praktek Pertanian	32	2,13	Cukup
7	Melaksanakan Kegiatan Bimbingan Pertanian	32	2,13	Cukup
8	Pembuatan Program Penyuluh Pertanian	31	2,06	Cukup
9	Pembuatan Rencana Kerja Penyuluhan	36	2,40	Cukup
10	Menjalin Hubungan Baik dengan MAsyarakat	34	2,26	Cukup
	Jumlah	295	19,63	Cukup
	Rata-rata	29,5	1,96	Cukup

Sumber: Hasil Wawancara Petani Responden, 2018

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa di penilaian petani padi sawah di Desa Bonto Bunga terhadap penyuluh pertanian memiliki rata-rata 1,99 atau terbilang cukup.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil dan pembahasan adalah produktivitas lahan padi sawah di Desa Bonto Bunga lebih besar dari Desa Bonto Marannu. Kinerja penyuluh di Kecamatan Moncongloe terbilang cukup bagus dengan skor 1,99.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberi adalah alangkah baiknya jika penyuluh lebih aktif lagi dalam mengadakan kegiatan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

Hardikanto, totok. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian.

https://ms.wikipedia.org/wiki/Padi_sawah 20 maret 2018

Mardikanto.1999. Pemahaman Penyuluhan Pertanian sebagai Proses Pembelajaran.

Marliati, Sumardjo, pang S. asngari, prabowo tjit ropranoto dan asef saefuddin. 2008. Journ. Pembangunan al Penyuluhan vol. 4 No. 2.

Rafael. 2012. Teknik Bercocok Tanam Padi Sawah.

Rahmad, mujibur dan Sadono. 2015. Jurnal Penyuluh Pertanian : Kinerja penyuluhan pertanian dikabupaten pidie provinsi aceh dalam melaksanakan tugas dan fungsi.

Safar, dkk. 2011. Kinerja Penyuluh Pertanian.

Setiana. 2005. Peran Penyuluh.

slamet. 2003. Program Penyuluhan yang Efektif dan Efisien Dapat Dikembangkan Oleh Tenaga-tenaga Professional dibidang Penyuluhan.

Sumodiningrat. 1997 Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat Petani.

Undang-undang No. 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Merupakan Suatu Peneguhan Kembali bahwa Penyuluhan Pertanian Mempunyai Peran yang Sangat Strategis Dalam Rangka Pembangunan Pertanian di Indonesia.

Dr. Ir. Muhammad Jafar Hafisah. 2009 Buku Penyeluhan Pertanian

Lampiran 1. Kuesioner



KUESIONER PENELITIAN

KUESIONER PENELITIAN PRODUKTIVITAS LAHAN PADI SAWAH BERDASARKAN KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI KECAMATAN MONCONGLOE KABUPATEN MAROS.

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Jumlah Tanggungan Keluarga:
6. Pengalaman Berusaha Tani :
7. Luas Lahan :
8. Jumlah Produksi :

B. DAFTAR PERTANYAAN

NO.	PERTANYAAN	SKOR		
		3	2	1
1	Penyuluh membantu meningkatkan produksi tanaman padi dan pendapatan petani di Kecamatan Moncongloe! a) Puas b) Cukup puas c) Tidak puas			
2	Penyuluh mendata potensi wilayah pertanian			

	<p>dikecamatan moncongloe!</p> <p>a) Puas</p> <p>b) Cukup puas</p> <p>c) Tidak puas</p>			
3	<p>Penyuluh melaksanakan pengembangan teknologi pertanian kecamatan moncongloe!</p> <p>a) Puas</p> <p>b) Cukup puas</p> <p>c) Tidak puas</p>			
4	<p>Penyuluh membangun kerja sama yang baik dengan petani agar hasil produksi lebih meningkat!</p> <p>a) Puas</p> <p>b) Cukup puas</p> <p>c) Tidak puas</p>			
5	<p>Penyuluh membina petani dengan prioritas meningkatkan hasil produksi padi dikecamatan moncongloe!</p> <p>a) Puas</p> <p>b) Cukup puas</p> <p>c) Tidak puas</p>			
6	<p>Pelaksanaan kegiatan praktek pertanian yang dilakukan oleh penyuluh pertanian dikecamatan moncongloe!</p> <p>a) Puas</p> <p>b) Cukup puas</p> <p>c) Tidak puas</p>			
7	<p>Pelaksanaan kegiatan bimbingan pertanian yang</p>			

	<p>dilakukan oleh penyuluh pertanian dikecamatan moncongloe!</p> <p>a) Puas</p> <p>b) Cukup puas</p> <p>c) Tidak puas</p>			
8	<p>Penyuluh membuat program penyuluh pertanian dikecamatan moncongloe!</p> <p>a) Puas</p> <p>b) Cukup puas</p> <p>c) Tidak puas</p>			
9	<p>Penyuluh membuat rencana kerja penyuluhan pertanian dikecamatan mocongloe!</p> <p>a) Puas</p> <p>b) Cukup puas</p> <p>c) Tidak puas</p>			
10	<p>Penyuluh menjalin hubungan baik dengan masyarakat(relasi bapak angkat) dikecamatan moncongloe!</p> <p>a) Puas</p> <p>b) Cukup puas</p> <p>c) Tidak puas</p>			

Lampiran 2. Identitas Responden Desa Bonto Bunga Kecamatan Moncongloe
Kabupaten Maros

NO	NAMA	UMUR	PENDIDIKAN TERAKHIR	T. KELUARGA (orang)	PENGALAMAN USAHA TANI	LUAS LAHAN (ha)	JUMLAH PRODUKSI (ton)
1	Muliadi	42	SD	2	17	0,50	4
2	Masuri	35	SMP	2	15	0,75	5
3	Gunadi	56	SD	6	40	0,80	6
4	Burhan	42	SMP	3	25	1,10	8
5	Tahir	38	SMA	4	14	1,20	9
6	Liming	40	D3	3	25	1,50	12
7	Hamsah	61	SD	5	46	0,65	5
8	Nurdin	63	-	4	47	1,80	14
9	Usman	38	SMA	2	23	1,15	7
10	Akmal	50	SD	2	36	1,25	8
11	Mansur	37	D3	3	20	1,00	7
12	Marsudin	38	S1	3	25	1,40	10
13	Aslam	60	SD	2	44	1,50	12
14	Rusmin	58	SMP	3	43	1,80	13
15	Cubbi	51	SD	2	38	1,90	14
Jumlah		709		46	458	18,3	134
Rata-rata		47,26		3,06	30,53	1,22	8,93

Identitas Responden Desa Bonto Marannu Kecamatan Moncongloe Kabupaten
Maros

NO	NAMA	UMUR	PENDIDIKAN TERAKHIR	T. KELUARGA (orang)	PENGALAMAN USAHA TANI	LUAS LAHAN (ha)	JUMLAH PRODUKSI (ton)
1.	Useng	61	SMP	4	44	1,41	10
2.	Sofyan	56	SD	4	37	2,10	15
3.	Saripudin	37	SMA	2	21	1,61	13
4.	Baco'	39	SMP	5	23	0,90	7
5.	Rama	47	SMP	2	30	1,30	8
6.	Ibrahim	45	SMA	3	25	2,20	16
7.	Summa	52	SD	1	30	1,10	8
8.	Agus	65	-	4	50	1,50	12
9.	Haris	60	SD	2	48	2,00	14
10.	Muis	50	SMA	2	36	1,10	8
11.	Jumadi	52	SMP	4	30	1,70	13
12.	Ramadan	47	SMP	5	32	2,10	15
13.	Ipal	40	-	3	20	1,70	12
14.	Sahir	58	SD	4	35	2,20	16
15.	Taju'	44	SD	3	27	0,80	7
Jumlah		753		48	488	24,02	174
Rata-rata		50		3,2	32	1,60	11,6

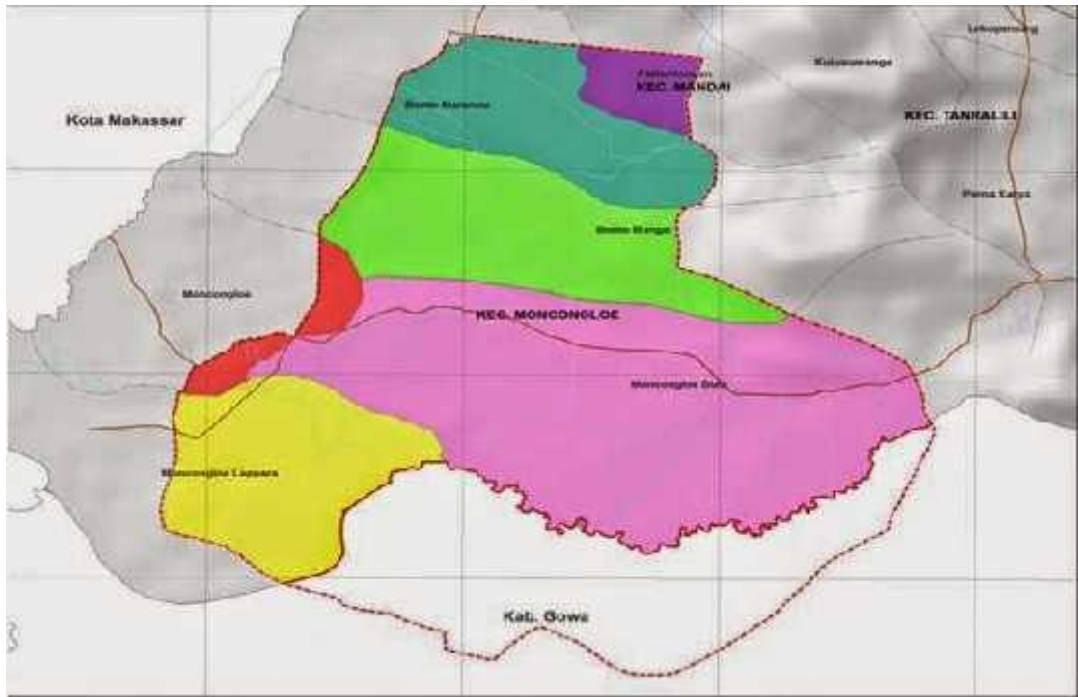
Lampiran 3. Hasil Penilaian Kinerja Penyuluh Desa Bonto Bunga

No.	Nama Responden	Kinerja Penyuluh Pertanian										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Muliadi	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
2	Masuri	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
3	Gunadi	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	20
4	Burhan	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	19
5	Tahir	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	18
6	Liming	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	18
7	Hamsah	2	3	3	3	1	2	2	2	2	3	23
8	Nurdin	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	24
9	Usman	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	19
10	Akmal	3	2	2	2	2	3	2	2	1	1	20
11	Mansur	2	3	2	2	1	3	2	2	2	1	20
12	Marsudin	2	2	1	2	1	1	2	2	3	2	18
13	Aslam	3	2	1	3	3	1	2	2	3	1	21
14	Rusmin	2	2	1	3	1	1	2	3	2	2	19
15	Cubbi	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	20
	Jumlah	36	33	26	36	24	31	27	32	30	25	299
	Rata-rata	2,40	2,20	1,73	2,40	1,60	2,06	1,80	2,13	2,00	1,66	19,93

Lampiran 3. Hasil Penilaian Kinerja Penyuluh Desa Bonto Marannu

No.	Nama Responden	Kinerja Penyuluh Pertanian										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Useng	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	21
2.	Sofyan	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	21
3.	Saripudin	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
4.	Baco'	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
5.	Rama	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	20
6.	Ibrahim	2	1	1	3	1	3	2	2	2	2	19
7.	Summa	2	1	2	3	1	3	2	3	3	2	22
8.	Agus	3	1	1	3	2	2	1	3	2	2	20
9.	Haris	3	1	2	2	1	2	2	3	2	2	26
10.	Muis	3	2	1	2	1	2	2	2	3	3	21
11.	Jumadi	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	21
12.	Ramadan	2	1	1	2	1	1	3	1	2	3	17
13.	Ipal	1	2	1	1	2	2	3	2	3	2	19
14.	Sahir	1	1	1	2	1	2	2	2	2	3	17
15.	Taju'	1	1	2	1	1	2	2	2	3	2	17
	Jumlah	30	23	24	31	22	32	32	31	36	34	301
	Rata-rata	2,00	1,53	1,60	2,06	1,46	2,13	2,13	2,06	2,40	2,26	20,06

Lampiran 4. Peta Lokasi Penelitian



Gambar : Peta lokasi penelitian

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian



Gambar : Foto bersama petani dan penyuluh



Gambar : Bersama Petani



Gambar : Bersama Petani



Gambar : Kegiatan Penyuluhan Pembuatan Pestisida Nabati

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Siska Diyanti lahir di Ujung Pandang pada tanggal 02 Januari 1997. Dari Ayah Siang dan Ibu Diana. Siska Diyanti merupakan anak ke tujuh dari delapan bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SD MI DDI Kalukuang pada tahun 2003 dan lanjut ke SMP IRNAS MAKASSAR pada tahun 2008. Kemudian lanjut ke SMK Negeri 1 Bantaeng pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014, penulis melalui seleksi masuk di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar tepatnya pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian . Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Profesi di Kabupaten Barru.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “ Produktivitas Lahan Padi Sawah Berdasarkan Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros”.